**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Ketika masyarakat Indonesia mengenal negeri ini sebagai negeri agraris dengan keragaman bahan pangan yang melimpah lalu mengapa data tahun 2016 mengatakan bahwa Indonesia telah mengimpor 1,2 juta ton beras dan 9,79 juta ton gandum? Dalam jurnal Transisi tahun 2009, dikatakan bahwa persoalan pangan bukan hanya persoalan bercocok tanam saja, tapi lebih jauh lagi ada campur tangan politik di dalamnya. Dan hal tersebut yang membawa Indonesia lebih rajin mengimpor pangan daripada menggali potensi bahan pangan berbasis budaya lokal yang sesungguhnya telah diterapkan sejak zaman nenek moyang kita dulu.

Perancangan buku visual ini memberikan sajian visual yang cukup beragam, baik dengan menggunakan teknik ilustrasi manual, ilustrasi digital serta fotografi. Penggunaan teknik ilustrasi dalam buku-buku pengetahuan tentang tanaman pangan di Indonesia masih sangat jarang, maka dari itu ilustrasi yang dibuat diharapkan dapat menarik perhatian target audiens terlebih dahulu. Kemudian teknik fotografi digunakan untuk membantu target audiens dalam mengenali jenis-jenis tanaman pangan lokal secara detail. Dengan memaparkan informasi visual yang menarik serta data-data saintifik diharapkan citra tanaman pangan yang sejak dulu hingga saat ini dianggap sebagai makanan orang susah perlahan-lahan mulai berkurang.

Penelitian pada perancangan ini didapatkan dari berbagai sumber seperti buku-buku hasil penelitian terdahulu serta wawancara dengan beberapa narasumber. Namun ternyata kondisi tanaman di lapangan tidak sama persis dengan data-data penelitian tadi. Varietas dari suatu tanaman yang beragam menyebabkan nama jenis tanaman yang satu dengan lainnya ikut berbeda pula. Perancang juga harus melakukan koordinasi dengan petani dalam menentukan pengambilan gambar karena ketika di lapangan terdapat masa pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan, hingga pengolahan.

Teknik fotografi digunakan untuk mendapatkan fokus gambar daun, umbi, biji serta batang tanaman pangan lokal agar target audiens dapat lebih mudah dalam mengenali wujud tanaman tersebut. Teknik ilustrasi manual digunakan untuk melengkapi kelemahan teknik fotografi yang kurang fokus dalam pengambilan gambar tanaman utuh yang tingginya dapat mencapai 2 meter. Ilustrasi manual ini mencakup penggambaran wujud tanaman mulai dari akar sampai ke bunga atau biji, cara budidaya tanaman pangan lokal tersebut serta cara pengolahannya. Sedangkan teknik ilustrasi digital diterapkan pada gambar yang sifatnya penuh dan ramai karena dapat membantu perancang dalam mempersingkat waktu dalam proses visualisasi dedaunan.

1. **Saran**

Tanaman pangan lokal yang terdapat dalam buku ini tidak diusahakan untuk mengganti peran beras namun lebih ditujukan untuk mengimbangi konsumsi beras yang berlebihan. Beberapa aktivis pangan lokal mengatakan bahwa ketergantungan terhadap satu jenis pangan itu cukup berbahaya. Apalagi jika musim kemarau panjang tiba-tiba melanda negeri ini dan menyebabkan kegagalan panen besar, maka ke mana lagi masyarakat Indonesia akan mencari sumber pangan lainnya kalau bukan berasal dari tanah mereka berpijak. Bahkan tepung terigu dari bahan dasar gandum pun bukanlah jawaban yang tepat, karena masyarakat kita semakin tidak bisa memegang kendali terhadap apa yang dikonsumsi.

Usaha penyebaran informasi ini sebenarnya sudah dilakukan sejak tahun 2000an awal, namun gerakan yang sudah dilakukan teman-teman pangan saja tidak cukup. Perlu dilakukan kolaborasi dengan disiplin ilmu lain serta kebaruan media dengan harapan segmentasi masyarakat yang menerima pesan ini lebih luas lagi.